

## Kemampuan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar dalam Proses Pembelajaran

Emy Crisnawati, Agus Kichi Hermansyah\*, Ratna Purwanti

Universitas Musamus, Indonesia

[aguskichi@unmus.ac.id](mailto:aguskichi@unmus.ac.id)\*

**Abstract:** *This study aims to analyze how the pedagogical competence of teachers in the learning process at SD Yapis 1 Merauke. The type of research used is qualitative research with 4 teachers as the subject. Data collection using interview, observation and documentation techniques. The analysis is to find out how the teacher's pedagogic competence in the learning process uses source triangulation, technique triangulation and member checks. The results showed that at SD Yapis 1 Merauke there were several pedagogical competence that have been implemented, namely the syllabus, learning teaching materials and learning approaches.*

**Key Words:** *pedagogic competence; learning process; SD Yapis 1 Merauke*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran pada SD Yapis 1 Merauke jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan subjek 4 guru. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis untuk mengetahui bagaimana kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada SD Yapis 1 Merauke terdapat beberapa kompetensi pedagogik yang telah dilaksanakan yaitu pada aspek silabus, bahan ajar pembelajaran serta pendekatan pembelajaran.

**Kata kunci:** kompetensi pedagogik; proses pembelajaran; SD Yapis 1 Merauke

### Pendahuluan

Sekolah adalah suatu lembaga di mana di dalamnya terdapat suatu proses pembelajaran yang menjadi kegiatan yang bersifat penting. Pada dasarnya pendidikan adalah suatu upaya bagaimana seseorang dapat menyampaikan suatu wawasan, keterampilan serta keahlian tertentu kepada orang lain sehingga pembelajaran tersebut dapat dikembangkan oleh orang lain (Hermansyah, 2016; Hermansyah & Sumarsono, 2021). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi suatu proses pembelajaran yang bukan hanya terbatas pada pengelolaan ruang belajar atau pengelolaan peserta didik saja atau bahkan hanya didukung dengan proses pembelajaran di dalam kelas namun juga didukung dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru dan salah satunya adalah kompetensi pedagogik guru.

Tidaklah kompeten rasanya jika seorang hanya mampu menyampaikan bahan ajar yang dilakukan secara langsung di kelas (Noviana, 2018). Tanpa disadari bahwasanya penyampaian juga berpengaruh terhadap proses dan juga hasil belajar peserta didik. Jika seorang guru memiliki kualitas yang baik maka akan sangat berpengaruh pada peserta didik (Palobo & Tembang, 2019). Hal seperti ini bukan lagi hal asing di telinga masyarakat bahkan peserta didik lebih mempercayai seorang guru dari pada orang tuanya sendiri. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa jika seorang guru sangatlah berperan penting dalam proses

pembelajaran. Menurut Noviana dan Darma menyebutkan bahwa guru menjadi ujung tombak bagi suatu keberhasilan suatu pengajaran, pendidikan, pembimbingan serta pelatihan bagi peserta didiknya (Noviana, 2018).

Suatu pekerjaan pastilah memiliki standar kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang pekerja. Begitu pun dengan guru, guru memiliki suatu kompetensi atau suatu kemampuan dalam melaksanakan tugasnya baik itu meliputi perencanaan pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran dan pengelolaan kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung (Hurit & Harmawati, 2019; Rahayu, 2019; Setiawan & Tumardi, 2019). Hal inilah yang akan menjadi suatu tolak ukur seorang guru apakah guru tersebut sudah pantas disebut sebagai guru yang profesional. Kompetensi pedagogik adalah suatu kompetensi yang hukumnya wajib bagi seorang guru selain itu pula kompetensi pedagogik sendiri lebih membicarakan kepada bagaimana seorang guru mampu memahami peserta didiknya hingga kepada evaluasi hasil pembelajaran (Sutiyono, 2020).

Dalam proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk harus memiliki kompetensi pedagogik dengan pemahaman dan penguasaan pembelajaran. Tanpa adanya pengetahuan kompetensi pedagogik maka seorang guru seolah-olah hanya berada di suatu tempat tanpa adanya pergerakan karena dengan menguasai perangkat pembelajaran maka seorang guru akan dengan mudah menemukan inovasi-inovasi baru untuk dapat menyampaikan pembelajaran di dalam kelas (Fathurrohman, 2019; Sintawati & Oktaviarini, 2018; Zunidar, 2019). Hal tersebut juga dikemukakan oleh Iskandar & Muhtar bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman atas wawasan atau lapangan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum dan silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengimplementasikan potensi yang telah dimiliki (Mukhtar, 2012). Perbedaan pada penelitian terdahulu adalah disini peneliti mengkaji hanya seputar aspek-aspek pedagogik saja.

Begitu halnya yang terjadi di SD Yapis 1 Merauke juga dituntut untuk menguasai kemampuan atau kompetensi dalam mendidik peserta didik baik sekolah karena berhasil atau tidaknya tergantung dari bagaimana suatu proses pembelajaran berlangsung. Saat ini pun masih ada peserta didik yang asik sendiri ketika guru sedang menerangkan pembelajaran di kelas, meski tidak semua peserta didik namun hal ini menjadi hal yang dapat dikatakan fatal karena dengan peserta didik yang tidak menyimak pembelajaran atau peserta didik lebih gaduh di kelas akan membuat kelas menjadi tidak kondusif karena yang benar-benar belajar pun terganggu saat menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Penelitian ini bukan satu-satunya yang mengkaji tentang kompetensi pedagogik namun ada beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, seperti yang dikemukakan oleh Afiq Sayfudin Nizam pada pada skripsinya yang mengatakan bahwa kompetensi pedagogik guru yang diiringi dengan adanya suatu pemahaman karakteristik peserta didik dalam kategori baik (Nizam, 2016). Penelitian yang lainnya oleh Muh Ilyas Ismail yang telah mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah suatu kompetensi yang mendukung terjadinya perbaikan mutu pendidikan. Meski tidak secara langsung

namun kompetensi pedagogik lah yang menjadikan suatu proses pembelajaran dapat menjadi kondusif (Ismail, 2010). Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan yakni untuk mendapatkan gambaran tentang kompetensi pedagogik guru yang berada di Papua, khususnya yang berada di SD Yapis 1 Merauke.

## Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif di mana yang akan menjadi instrumen adalah guru. Pemilihan dalam penggunaan metode penelitian ini karena berbagai macam pertimbangan, metode ini tidak digunakan untuk menguji hipotesis melainkan menggambarkan suatu keadaan dengan fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian dilaksanakan di SD Yapis 1 Merauke dan dilaksanakan pada tanggal 14 juli-14 Agustus 2020. Dalam penelitian ini peneliti menguraikan serta mendeskripsikan aspek-aspek pedagogik yang dapat dijelaskan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Pedagogik Guru**

No	Indikator	Sub Indikator
1	Memahami peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami perkembangan peserta didik</li> <li>2. Mengenali potensi yang dimiliki peserta didik</li> <li>3. Mengenali kesulitan belajar peserta didik</li> </ol>
2	Membuat perancangan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi</li> <li>2. Menggunakan sumber lain buku paket</li> <li>3. Membuat penataan ruang kelas</li> </ol>
3	Melaksanakan proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menerapkan bermacam-macam pendekatan</li> <li>2. Dapat mengontrol kelas menjadi kondusif</li> <li>3. Mampu mengendalikan kelas pada saat kerja kelompok maupun individu</li> </ol>
4	Mengevaluasi hasil belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat memberikan nilai suatu ketercapaian tujuan pembelajaran</li> <li>2. Dapat membuat berbagai model evaluasi</li> </ol>

Diadaptasi dari sumber: (Suhandani & Julia, 2014)

Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 orang guru kelas dengan minimal pengalaman mengajar sekurang-kurangnya selama 10 tahun. Pemilihan informan didasarkan dengan beberapa pertimbangan di mana dengan pemilihan informan ini dianggap telah memiliki pengalaman yang luas atas pelaksanaan kompetensi pedagogik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi dan hasil wawancara yang dilaksanakan di lapangan yang diperoleh merupakan data dalam bentuk kata-kata bukan angka. Analisis kualitatif dalam penelitian ini menggunakan kata-kata yang di susun menjadi suatu teks yang pembahasannya diperluas dan tidak menggunakan perhitungan statistik di dalamnya. Dengan tiga kegiatan analisis data yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi data.

Triangulasi merupakan pencocokan data yang didapatkan dari informan dengan teknik yang berbeda yaitu observasi dan dokumen sebagai bahan data pendukung. Dengan adanya triangulasi data ini akan memperkuat data-data yang didapatkan pada saat wawancara dari yang berawal terlihat samar maka akan menjadi lebih jelas lagi. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan juga triangulasi teknik sebagai uji keabsahan data kemudian peneliti akan melakukan analisis data dan menarik kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Pada Hasil dan Pembahasan setidaknya memuat wawancara yang dilaksanakan dengan 4 orang guru wali kelas dengan inisial guru 1 M, guru 2 ST, guru 3 SK dan guru 4 S. Sebelum melaksanakan penelitian di SD Yapis 1 Merauke peneliti telah melaksanakan observasi dan wawancara kepada guru dan kepala sekolah berlangsung dari bulan Juni s.d Agustus 2020. Pada kesempatan ini lah peneliti mencari beberapa fenomena yang terjadi pada SD Yapis 1 Merauke. Sekolah ini terletak di jalan Noari Indah Merauke yang terletak di daerah yang tergolong dalam kepadatan penduduk. Adapun hasil penelitian akan dipaparkan hasil yakni: (1) memahami peserta didik, (2) membuat rancangan pembelajaran, (3) melaksanakan proses pembelajaran, dan (4) mengevaluasi (Permendiknas, 2007; Suhandani & Julia, 2014). Penjelasan masing-masing kompetensi tersebut sebagai berikut.

#### a. Memahami Peserta Didik

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti ajukan yang terdiri dari: (1) memahami perkembangan peserta didik, (2) mengenali potensi yang dimiliki peserta didik, dan (3) mengenali kesulitan belajar peserta didik maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa guru SD Yapis 1 Merauke dapat memahami karakteristik peserta didik yang berada di kelasnya, hal ini dibuktikan dengan keempat narasumber memiliki jawaban yang sama. Sub indikator yang pertama yakni memahami perkembangan peserta didik guru telah melakukan observasi lebih awal kepada peserta didik untuk dapat menyesuaikan dengan karakter peserta didik. Sub indikator yang kedua yakni mengenali potensi yang dimiliki peserta didik terlihat dari ketertarikan peserta didik terhadap ekstrakurikuler, tanya jawab, pemberian tugas hingga kepada tinggah laku yang terjadi di luar kelas. Sub indikator yang ketiga yakni mengenali kesulitan belajar peserta didik dilakukan guru dengan menempatkan beberapa peserta didik di bagian depan dan memberikan bimbingan secara lebih kepada peserta didik yang memiliki sikap hiperaktif, suka mengganggu teman, sulit menangkap apa yang diberitahukan oleh guru, hingga kepada peserta didik yang tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan kelas.

#### b. Membuat perancangan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan dapat disimpulkan bahwasanya pada point perancangan pembelajaran yang terdiri dari (1) dapat memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi, (2) menggunakan sumber lain buku paket, dan (3) membuat penataan ruang kelas telah terlaksana. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan di lapangan dari pemilihan bahan ajar yang tepat, penggunaan sumber lain pada kelas serta penataan tempat duduk peserta didik. Semua sub indikator pada indikator perencanaan pembelajaran dilaksanakan dengan sebaik mungkin meski dengan cara yang berbeda oleh masing-masing guru misal dengan menggunakan media visual, memanfaatkan internet, infocus, dan menata tempat duduk siswa agar dapat memberikan kesempatan belajar yang sama kepada peserta didik.

### c. Melaksanakan proses pembelajaran

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan adalah pada poin pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari (1) mampu menerapkan bermacam-macam pendekatan, (2) dapat mengontrol kelas menjadi kondusif, dan (3) mampu mengendalikan kelas pada saat kerja kelompok maupun individu telah terlaksana. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ada beberapa pendekatan yang digunakan di dalam proses pembelajaran untuk menunjang pembelajaran yang lebih kreatif yakni pendekatan konsep, pendekatan proses, pendekatan *open ended* dan lain sebagainya. Untuk sub indikator yang kedua, guru telah berusaha semaksimal mungkin untuk terus menjaga kelas tetap kondusif saat pembelajaran berlangsung agar peserta didik lebih merasa nyaman saat belajar dan fokus terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan dengan memberikan selingan-selingan di sela-sela pembelajaran seperti tepuk PPK, dan humoris tetapi serius. Sub indikator yang ketiga, guru memberikan penugasan individu, memberikan soal yang menantang, dan membuat kolaborasi dalam kelompok untuk saling melengkapi, dan memberi tanggungjawab kepada ketua kelompok.

### d. Mengevaluasi

Evaluasi atau penilaian hasil belajar menjadi akhir dari setiap pembelajaran pastinya. Dalam evaluasi pembelajaran terdapat dua sub indikator yang diwawancarai. Peneliti memberikan pertanyaan terkait tentang penilaian secara langsung dan pembuatan model evaluasi. Sub indikator pertama telah didapatkan bahwa guru telah melakukan penilaian secara langsung atau spontan yang telah meliputi penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan, dan memberikan penilaian yang objektif. Sub indikator kedua guru telah memberikan model evaluasi kepada peserta didik dengan memberikan pekerjaan rumah (PR), observasi, dan menilai sikap peserta didik.

## Pembahasan

### a. Memahami peserta didik

Kemampuan guru SD Yapis 1 Merauke dalam mengetahui karakteristik peserta didik ditunjukkan dengan guru dapat mengenali peserta didik itu sendiri baik dalam kelas maupun diluar kelas selain itu juga guru dapat menggali potensi-potensi yang dimiliki peserta didik hingga pada mengenali kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik itu sendiri. Menurut Priansa mengemukakan bahwasannya kompetensi pedagogik harus didukung dengan kemampuan guru untuk dapat memahami karakteristik peserta didiknya (Priansa, 2014).

Mengenal karakteristik peserta didik adalah salah satu tuntutan yang diberikan oleh kompetensi pedagogik kepada guru. Dengan mengenal karakteristik peserta didik akan mempermudah guru untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran pada dasarnya mengacu pada karakter peserta didik, hal ini dapat kita sadari bersama bahwa tidak semua peserta didik memiliki karakteristik yang sama di dalam suatu kelas. Oleh karena itu guru juga patut untuk mengenali karakter itu guna untuk dapat menyeimbangkan antara karakter yang satu dengan yang lain karena tidaklah mungkin seorang guru akan memberikan suatu perlakuan yang sama dengan karakter yang berbeda.

Dengan guru yang dapat mengenali karakteristik peserta didiknya maka guru akan jauh lebih mudah untuk mengendalikan kelas dan peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan diri. Pengembangan potensi peserta didik adalah suatu proses yang memang sengaja dilakukan kepada peserta didik agar peserta didik dapat memiliki suatu kecakapan serta keterampilan dalam proses pembelajaran (Agustina et al., 2016). Oleh karena itu suatu pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik sangatlah amat penting guna untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik.

#### **b. Membuat perencanaan pembelajaran**

Suatu pembelajaran adalah bentuk usaha seorang guru untuk dapat mencapai tujuannya (Trianto, 2017). Proses pembelajaran adalah suatu proses yang berkelanjutan dimana disaat hendak melaksanakan suatu pembelajaran tentu sangat diperlukannya persiapan-persiapan yang harus dilakukan oleh seorang guru dan salah satunya adalah pemilihan bahan ajar. Guru SD Yapis 1 Merauke lebih menggunakan bahan ajar berupa buku saja hal ini dilakukan karena guru merasa semua lebih ringkas dan dapat ditemukan dimanapun sedangkan jika harus menggunakan atau membuat bahan ajar lagi akan memakan waktu yang cukup banyak.

Pada dasarnya guru di sekolah telah diberikan fasilitas berupa infokus hanya saja dikarenakan infokus hanya satu dan banyak kelas yang mungkin memerlukannya dihari yang sama sehingga menghambat pembelajaran oleh sebab itu guru lebih memilih menggunakan bahan ajar berbentuk visual saja seperti buku karena jika harus menggunakan audio visual guru harus repot dengan perizinan sebagai ketentuan sekolah. Sesuai dengan apa yang ditemukan di lapangan bahwasannya pendekatan juga yang digunakan oleh guru hanya saintifik dan juga kontekstual faktanya adalah pendekatan tersebut bukan hanya dua saja namun banyak sehingga dapat menjadi suatu pertimbangan untuk dapat diterapkan. menurut hasil pengamatan pula guru sangat senang menggunakan pembelajaran secara kelompok karena sangat memudahkan guru dalam proses pembelajaran berlangsung.

Sumber belajar yang lain dalam artian seorang guru tidak hanya berpatokan kepada buku yang disediakan oleh pemerintah saja melainkan juga kepada sumber-sumber lain yang mampu mendukung pembelajaran untuk dapat mencapai kepada apa yang telah menjadi tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh di lapangan pada dasarnya guru telah menggunakan sumber lain di dalam pembelajaran seperti majalah, buku dengan penerbit yang berbeda, rangkuman materi hingga menggunakan internet, meski penggunaan internet tidak selalu karena sebagian peserta didik tidak memiliki fasilitas berupa hp maka penggunaan internet pun jarang digunakan.

Penataan ruang kelas dilakukan oleh Guru SD Yapis 1 Merauke untuk mengontrol peserta didik dari hasil observasi yang ditemukan di lapangan bahwasannya pergantian tempat duduk dilakukan untuk memudahkan guru dalam mengkategorikan peserta didik dari yang lambat dalam menangkap pembelajaran hingga kepada yang pasif dalam pembelajaran. Seperti contohnya adalah Guru SD Yapis 1 Merauke membentuk tempat duduk dengan tatanan yang memiliki keterlambatan berfikir diberikan tempat di bagian terdepan agar mendapat perhatian serta bimbingan belajar secara langsung oleh guru.

### **c. Melaksanakan proses pembelajaran**

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan partikel penting pada kompetensi pedagogik ini. Pada hal ini adalah menjadi inti dari proses pembelajaran dimana guru melakukan apa yang telah disiapkan pada perencanaan pembelajaran dari penggunaan pendekatan. Sesuai dengan temuan yang ditemukan di lapangan bahwasannya Guru SD Yapis 1 Merauke menerapkan 2 jenis model pendekatan yaitu pendekatan kontekstual dan juga pendekatan saintifik.

Guru SD Yapis 1 Merauke memilih pendekatan ini dikarenakan guru merasa mudah untuk diterapkan dan dimengerti oleh guru dan memang pada dasarnya pendekatan inilah yang mampu memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik. Pembelajaran yang sering dilakukan juga pembelajaran yang merujuk kepada pembelajaran yang dibentuk di dalam kelompok hal ini disebabkan karena peserta didik lebih ber-antusias dalam pengerjaan tugasnya. Meskipun demikian guru harus tegas dan memberikan beberapa selingan di sela pembelajaran guna untuk dapat mengontrol kelas agar lebih kondusif dan fokus terhadap pembelajaran saja.

### **d. Mengevaluasi hasil belajar**

Menurut Arifin evaluasi adalah suatu kegiatan untuk menggambarkan suatu kualitas pembelajaran dengan berupa angka atau penilaian tertentu (Arifin, 2011). Penilaian hasil belajar yang telah dilaksanakan oleh peserta didik adalah kegiatan mengukur suatu kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas (Widyoko, 2014). Guru SD Yapis 1 Merauke menilai hasil pembelajarannya secara langsung dengan memberikan pertanyaan secara langsung dan peserta didik menjawabnya secara spontan dan dilengkapi dengan memberikan proyek pada akhir pembelajaran. Model evaluasi dalam artian adalah model yang dilakukan oleh guru untuk memberikan suatu penilaian kepada peserta didik. Pada dasarnya model evaluasi sendiri terdapat beberapa didalamnya seperti penilaian kompetensi keterampilan, kompetensi pengetahuan, dan juga sikap. Meski demikian penilaian tidak hanya dilakukan pada saat jam pembelajaran berlangsung melainkan juga pada saat peserta didik berada diluar kelas atau di lingkungan sekolah. Guru pada SD Yapis 1 Merauke rata-rata menggunakan evaluasi dengan cara observasi, tugas dan juga pekerjaan rumah (PR).

Berdasarkan dari hasil wawancara di lapangan, kompetensi pedagogik guru SD Yapis 1 Merauke sudah menerapkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran meski masih belum mencapai pada kategori maksimal dalam penerapannya. Meski belum menerapkan secara maksimal tentunya guru memiliki beberapa kendala tertentu.

### **Kesimpulan**

Pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada SD Yapis 1 Merauke ini dapat disimpulkan bahwasan guru sudah melaksanakan kompetensi pedagogik meskipun belum dalam kategori maksimal dalam pelaksanaannya. Hal ini dibuktikan dengan guru dapat menjalankan 4 point penting dalam aspek kompetensi pedagogik itu sendiri yaitu (1) memahami peserta didik (2) membuat perancangan pembelajaran (3) melaksanakan proses pembelajaran dan (4) mengevaluasi hasil belajar. Terdapat beberapa poin pada aspek

pedagogik di dalamnya belum secara optimal yaitu (a) pendekatan pembelajaran, (b) bahan ajar pembelajaran, dan (c) silabus pembelajaran. Meski masih kurang sempurna namun guru selaku tenaga pendidik selalu berusaha untuk dapat melakukan kompetensi pedagogik ini dengan menggunakan informan serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian maka kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran pada SD Yapis 1 Merauke sudah baik.

Merujuk pada hasil penelitian ini maka peneliti memiliki saran terkait tentang kompetensi pedagogik guru pada SD Yapis 1 Merauke yaitu:

- a. Para guru disarankan untuk lebih giat lagi meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki pada saat penerapan di dalam proses pembelajaran, lebih banyak menggunakan pendekatan serta metode-metode pembelajaran yang lainnya sehingga dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran dengan maksimal
- b. Kepada pihak sekolah sekiranya dapat melengkapi fasilitas khususnya fasilitas berupa teknologi informasi yang dapat digunakan oleh guru ketika mengajar.

### Daftar Rujukan

- Agustina, I. R., Mulyono, M., & Asikin, M. (2016). Analisis Kesalahan Siswa Kelas Viii Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Uraian Berdasarkan Taksonomi Solo. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 5(2). <https://doi.org/10.15294/UJME.V5I2.11399>
- Arifin, S. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Aktif Melalui Strategi Rotating Trio Exchange untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis dan Aktivitas Belajar Siswa SMA Kelas X Semester II Pokok Bahasan Kalor. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7, 97–100. <http://uap.unnes.ac.id/data/jurnal/1079-2037-1-PB.pdf>
- Fathurrohman. (2019). Implementasi Pendidikan Moral Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(1), 79–86. <https://doi.org/10.21067/JBPD.V3I1.2929>
- Hermansyah, A. K. (2016). Media Pembelajaran Penghantar Berpola Pikir Global Instructional Media As Conductor To Global Mindset. *Prosiding Seminar Nasional II Tahun 2016, Kerjasama Prodi Pendidikan Biologi FKIP Dengan Pusat Studi Lingkungan Dan Kependudukan (PSLK) Universitas Muhammadiyah Malang Malang*, 26 Maret 2016, 198–212.
- Hermansyah, A. K., & Sumarsono, A. (2021). Analisis Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Daerah Perbatasan RI/PNG. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.30997/DT.V8I1.3350>
- Hurit, A. A., & Harmawati, D. (2019). Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SD Inpres Gudang Arang Merauke. *Musamus Journal of Primary Education*, 116–123. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v1i2.1469>
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(1), 44–63. <https://doi.org/10.24252/LP.2010V13N1A4>
- Mukhtar, I. (2012). *Desain Pembelajaran Berbasis TIK*. Referensi.
- Nizam, A. S. (2016). *Kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran seni musik kelas v sd*

*gugus imam bonjol kecamatan tayu pati.*

- Noviana, N. E. (2018). Analisis peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran ekonomi di sma negeri 1 sutojayan. *Jurnal ekonomi pendidikan dan kewirausahaan*, 6(2), 159–170. <https://doi.org/10.26740/JEPK.V6N2.P159-170>
- Palobo, M., & Tembang, Y. (2019). Analisis Kualitas Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Guru. *MAGISTRA: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 119–128. <https://doi.org/10.35724/magistra.v6i2.2062>
- Permendiknas. (2007). *Permendiknas RI. No. 16 tentang Standarisasi Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.*
- Priansa, D. J. (2014). *Perencanaan & Pengembangan SDM.* Alfabeta.
- Rahayu, D. P. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bangun Datar di Kelas III Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Primary Education*, 061–072. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v1i2.1464>
- Setiawan, H., & Tumardi, T. (2019). Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi pada Ranah Afektif di Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Primary Education*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i1.1944>
- Sintawati, M. A., & Oktaviarini, N. (2018). Analisis Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Terhadap Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ips Di Sdn 1 Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(2), 11–21. <https://doi.org/10.21067/JBPD.V2I2.2532>
- Suhandani, D., & Julia, J. (2014). Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik). *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2), 128–141. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v1i2.874>
- Sutiyono. (2020). Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran pada guru sdn tlogomas 2. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–27. <https://doi.org/10.21067/JBPD.V4I1.4073>
- Trianto. (2017). *mendesain model pembelajaran INOVATIF,PROGRESIF,KONTEKSTUAL.* 314. [https://books.google.com/books/about/Mendesain\\_Model\\_Pembelajaran\\_Inovatif\\_Pr.html?hl=id&id=S\\_rJDwAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Mendesain_Model_Pembelajaran_Inovatif_Pr.html?hl=id&id=S_rJDwAAQBAJ)
- Widyoko, E. P. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah.* Pustaka Pelajar.
- Zunidar. (2019). Peran guru dalam inovasi pembelajaran. *Nizhamiyah*, 9(2). <https://doi.org/10.30821/NIZ.V9I2.550>